

PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL, INDEPENDENSI, KOMPETENSI DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM PENDETEKSIAN KECURANGAN

¹Nur Fitri Septiani,²Rinny Meidiyustiani

Program Studi Akuntansi

Universitas Budi Luhur Jl. Ciledug Raya, RT.10/RW.2

E-mail : [1nurfitriseptiani01@gmail.com](mailto:nurfitriseptiani01@gmail.com) , [2rinny.meidiyustiani@budiluhur.ac.id](mailto:rinny.meidiyustiani@budiluhur.ac.id)

ABSTRACT

This study aims identify any influence of professional sceptism, independence, competence, and etics an auditors against the ability of Auditors to detect at the public accountant tangerang and south tangerang. The research method used is multiple regression linear analysis with the quantative approach. The data used in this research was the primary data. Data collection techniques likert scale using a questionnaire. Total 50 employees sampe in research who worked at the public accountant tangerang and south tangeran, with the sample use sampling techniques convenience or accidental sampling. The data from the questionnaires process in statistics using spp 20 version. As much as 99,1 % ability in the detection of fraud can be explained by variable professional skepticism, independence, competence and etics an auditors. The result of this research suggest the profesional skepticism, independence and ethics an auditors significant impact on the ability of the auditors in fraud detection.

Keyword : Professional Scepticism, Independence, Competence, Ethics Auditors and The Detection of Fraud

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh skeptisme profesional, independensi, kompetensi, dan etika auditor terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan di Kantor Akuntan Publik wilayah Tangerang dan Tangerang Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala *likert*. Sampel dalam penelitian berjumlah 50 karyawan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Tangerang dan Tangerang Selatan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling* atau *accidental sampling*. Data dari kuesioner diproses secara statistik menggunakan SPSS Versi 20. Sebesar 99,1 % kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan dapat dijelaskan oleh variabel skeptisme profesional, independensi, kompetensi, dan etika auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skeptisme profesional, independensi, dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan, sedangkan kompetensi tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan pada kantor akuntan publik di wilayah Tangerang dan Tangerang Selatan.

Kata kunci : Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Etika Auditor, dan Kemampuan Auditor Dalam Pendeteksian Kecurangan.

PENDAHULUAN

Penilaian kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan juga digunakan sebagai sebuah informasi oleh berbagai pihak dalam membuat suatu keputusan sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Dengan banyaknya pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan, maka diperlukan adanya pihak ketiga yaitu auditor eksternal. Dalam SA seksi 200 paragraf 3 tujuan suatu audit adalah untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju. Suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan SA dan ketentuan etika yang relevan memungkinkan auditor untuk merumuskan opini. IAPI telah menetapkan Standar Audit untuk auditor sebagai acuan dalam melaksanakan tugasnya memeriksa laporan keuangan klien. Pada saat menjalankan praktik audit dilapangan auditor harus memahami kode etik profesi akuntan public dengan klien atau anggota dalam satu tim audit.

Dalam SA 240 menjelaskan bahwa auditor dituntut untuk melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik terutama ketika mendeteksi kecurangan

diperusahaan klien. Kecurangan merupakan tindakan yang sengaja disembunyikan oleh manajemen dan pada umumnya dilakukan oleh pihak perusahaan yang dipercayai oleh seluruh anggota perusahaan (Nugroho dan Sofie, 2018). Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan merupakan kualitas dari seseorang auditor dalam menjelaskan kekurang wajaran dalam penugasan auditnya. Setiap auditor mempunyai kemampuan yang berbeda dalam pendeteksian kecurangan. tindakan kecurangan dapat dilakukan di segala tempat ddengan ukuran yang beragam. Pelaku *fraud* akan berusaha untuk menutupi kekurangannya sebnai mungkin agar tidak terdeteksi oleh auditor. Tidak terdeteksinya *fraud* oleh auditor menandakan kegagalan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan terbukti degan adanya skandal keuangan yang melibatkan akuntan publik Delloite yang gagal dalam mendeteksi kecurangan di PT SNP. SNP melakukan pemalsuan data dan manipulasi dokumen fiktik dan sangat disayangkan pada saat itu Delloite mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian pada laporan keuangan SNP. Kasus tersebut

memberikan bukti tentang kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang membawa akibat serius bagi masyarakat bisnis (Biksa dan Wiratmaja, 2016). Hal ini membuat kecewa banyak pihak, seperti manajer keuangan dan para investor yang berharap seseorang auditor independen dapat menemukan adanya kecurangan dalam proses pengauditan (Biksa dan Wiratmaja, 2016). Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan auditor dalam menemukan adanya kecurangan atas laporan keuangan antara lain skeptisme profesional, independensi, kompetensi, dan etika auditor.

Rumusan masalah yang penulis ambil dari latar belakang diatas antara lain adakah pengaruh skeptisme profesional, independensi, kompetensi, dan etika auditor terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan.

Skeptisme Profesional

Sikap skeptisme profesional adalah suatu sikap yang mencakup suatu pikiran yang selalu mempertanyakan dan selalu waspada terhadap kondisi yang dapat mengindikasikan adanya kemungkinan salah saji, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, serta meliputi sikap kritis

dalam melakukan penilaian atas bukti audit (Hery. 2019:204). Seorang auditor harus mempertahankan sikap skeptisme profesional dalam pelaksanaan audit. Sikap skeptisme profesional ini sangat penting saat auditor sedang mempertimbangkan risiko salah saji material, terutama yang disebabkan oleh sebuah kecurangan.

Independensi

Mulyadi (2014) mengatakan, independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta-fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapat (Nugroho dan Sofie, 2018).

Kompetensi

Putra, et al. (2018) mengungkapkan kompetensi adalah pengetahuan auditor mencakup pengetahuan mengenai industry bisnis klien, bagaimana melakukan perencanaan audit, menyusun program audit yang efektif dan menganalisis kondisi yang

berpotensi munculnya *fraud*. Penugasan audit harus dilakukan oleh satu orang atau lebih yang mempunyai keahlian dan pelayihan teknis yang memadai sebagai auditor dan dalam pembuatan atau penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan keamhiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (Fransisco et al, 2019)

Etika Auditor

Etika dapat didefinisikan secara luas sebagai seperangkat prinsip-prinsip moral atau nilai-nilai. Etika dapat diartikan sebagai ilmu tentang apa yang buruk dalam suatu hal dan etika inilah yang menjadikan seseorang memiliki akhlak yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku (Dewi dan Fakhrunisa,2020). Dalam SA 200 Prinsip-prinsip dasar yang harus dipatuhi oleh auditor menurut kode etik, sebagai berikut:

- a. Integritas
- b. Objektivitas
- c. Kompetensi dan kecermatan professional
- d. Kerahasiaan
- e. Perilaku professional

Kemampuan Auditor dalam Pendeteksian Kecurangan

Fransisco et al. (2019) mengatakan kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* adalah upaya untuk mendapatkan indikasi awal yang cukup mengenai tindak *fraud*. Sekaligus mempersempit ruang gerak para pelaku *fraud*. Bagi auditor dalam melakukan pendeteksian kecurangan tidaklah mudah. Auditor yang dapat menjelaskan ketidakwajaran dalam laporan keuangan perusahaan dengan proses identifikasi dan membuktikan kecurangan tersebut adalah auditor yang memiliki kemampuan dan kualitas (Sari et al, 2018).

Hipotesis

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Terdapat pengaruh positif skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan (H1).
- b. Terdapat pengaruh positif independensi terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan (H2).

- c. Terdapat pengaruh positif kompetensi terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan (H3).
- d. Terdapat pengaruh positif etika auditor terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan (H4).

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kasual. Menurut Sugiyono (2017:37) hubungan kasual merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat, sehingga dalam penelitiannya terdapat variabel independen dan variabel dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya akan dicari seberapa besar pengaruh variabel skeptisme profesional, independensi, kompetensi, dan etika auditor terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2017:80) mengungkapkan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Tangerang dan Tangerang Selatan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling. Teknik non probability sampling yang digunakan adalah *convenience sampling/accidental sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer, dimana pengumpulan data dilakukan melalui metode survey dengan menggunakan kuesioner yang disebarlang langsung kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Tangerang dan Tangerang Selatan. Kuesioner dalam penelitian ini diukur dengan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2017:93) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau

kelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel 3.1

Jawaban dan Nilai Responden

| No | Keterangan | Skor |
|----|---------------------------|------|
| 1 | Sangat Setuju (SS) | 5 |
| 2 | Setuju (S) | 4 |
| 3 | Netral (N) | 3 |
| 4 | Tidak Setuju (TS) | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

Sumber : Sugiyono (2017:93)

Operasional Variabel

Dalam penelitian penulis yang berjudul pengaruh skeptisme profesional, independensi, kompetensi, dan etika auditor terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan. variabel-variabel tersebut dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Variabel dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2017:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan.

b. Variabel independen

Sugiyono (2017:39) variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah skeptisme profesional, independensi, kompetensi, dan etika auditor.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar devias, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali,2018:19).

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Variabel dikatakan valid apabila Correct Item Total Corekation $>$ r tabel. Dimana degree of freedom (df) = n-2, dan n adalah jumlah data (Ghozali, 2018:51).

Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari

waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* >0,6 (Basuki dan Prawoto, 2016).

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018:161), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dengan analisis grafik dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data pada garis diagonal dalam grafik Normal P-plot of *Regression Standardized Residual*. Dengan dasar pengambilan keputusan:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dalam grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi

normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dapat juga dengan melakukan uji statistic one sample Kolmogrov-Smirnov Test (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut: H_0 : data residual berdistribusi normal, H_1 : Data residual berdistribusi tidak normal. Dasar pengambilan keputusan dengan melihat angka probabilitas dengan aturan:

- Probabilitas Sig > 0,05 , maka H_0 diterima sehingga nilai residual berdistribusi normal.
- Probabilitas Sig < 0,05, maka H_0 ditolak sehingga nilai residual berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018:107), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai *variance inflation factor* (VIF) >10.

- c. Uji Heterokedasitas
 Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

- X2 = Variabel independen (Independensi)
 X3 = Variabel independen (Kompetensi)
 X4 = Variabel Independen (Etika Auditor)
 e = error

Analisis Regresi Linear Berganda

Priyatno (2016) regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antar dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini juga memprediksi variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan dan penurunan, dan mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah berhubungan positif atau negatif. secara matematis model regresi linear berganda yang akan digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan

a = Koefisien Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien regresi variabel independen

X1 = Variabel independen (Skeptisme Profesional)

Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Ghozali (2018) analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi linear antara dua variabel. Nilai koefisien korelasi (R) merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kekuatan suatu hubungan antara variabel dimana koefisien korelasi memiliki kisaran antara 1 sampai -1. Untuk pengujian hubungan, apakah hubungan signifikan atau tidak maka bisa menggunakan signifikan 0,05. Signifikan hubungan 2 variabel dapat dianalisis dengan ketentuan:

- Jika Sig < 0,05, maka terjadi hubungan yang signifikan
- Jika Sig > 0,05, maka terjadi hubungan yang tidak signifikan

Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil mendekati satu menunjukkan variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperbaiki variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

Uji Kelayakan (F)

Menurut Ghozali (2016:98) uji F pada dasarnya menunjukkan apabila semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistic F dengan kriteria perhitungan sebagai berikut:

- Jika nilai $F > F_{table}$ H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5 %
- Jika nilai F hitung $>$ dari F tabel dan $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan). Sebaliknya jika F hitung $<$ F tabel dan signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak.

Uji T

Ghozali (2016:98) mengatakan uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t yaitu:

-Jika nilai probabilitas $Sig > 0,05$ dan t hitung $<$ t tabel maka hipotesis ditolak signifikan terhadap variabel dependen.

-Jika nilai probabilitas $Sig < 0,05$ dan t hitung $>$ t tabel maka hipotesis diterima.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pengujian instrument penelitian

Tabel 1 Hasil uji validitas

| Pernyataan | Nilai r hitung | | Nilai r tabel | Keterangan |
|------------|----------------|---|---------------|------------|
| Y1 | 0.507 | > | 0.2787 | VALID |
| Y2 | 0.641 | > | 0.2787 | VALID |
| Y3 | 0.589 | > | 0.2787 | VALID |
| Y4 | 0.366 | > | 0.2787 | VALID |
| Y5 | 0.376 | > | 0.2787 | VALID |
| Y6 | 0.48 | > | 0.2787 | VALID |
| Y7 | 0.422 | > | 0.2787 | VALID |
| Y8 | 0.399 | > | 0.2787 | VALID |
| Y9 | 0.505 | > | 0.2787 | VALID |
| Y10 | 0.641 | > | 0.2787 | VALID |
| Y11 | 0.301 | > | 0.2787 | VALID |
| Y12 | 0.376 | > | 0.2787 | VALID |
| X1_1 | 0.613 | > | 0.2787 | VALID |
| X1_2 | 0.405 | > | 0.2787 | VALID |
| X1_3 | 0.372 | > | 0.2787 | VALID |
| X1_4 | 0.464 | > | 0.2787 | VALID |
| X1_5 | 0.623 | > | 0.2787 | VALID |
| X1_6 | 0.313 | > | 0.2787 | VALID |
| X1_7 | 0.363 | > | 0.2787 | VALID |
| X1_8 | 0.563 | > | 0.2787 | VALID |
| X1_9 | 0.623 | > | 0.2787 | VALID |
| X1_10 | 0.579 | > | 0.2787 | VALID |
| X1_11 | 0.39 | > | 0.2787 | VALID |
| X1_12 | 0.363 | > | 0.2787 | VALID |
| X1_13 | 0.613 | > | 0.2787 | VALID |
| X2_1 | 0.406 | > | 0.2787 | VALID |
| X2_2 | 0.412 | > | 0.2787 | VALID |
| X2_3 | 0.372 | > | 0.2787 | VALID |
| X2_4 | 0.417 | > | 0.2787 | VALID |
| X3_1 | 0.733 | > | 0.2787 | VALID |
| X3_2 | 0.782 | > | 0.2787 | VALID |
| X3_3 | 0.775 | > | 0.2787 | VALID |
| X3_4 | 0.749 | > | 0.2787 | VALID |
| X3_5 | 0.724 | > | 0.2787 | VALID |
| X3_6 | 0.471 | > | 0.2787 | VALID |
| X3_7 | 0.446 | > | 0.2787 | VALID |
| X3_8 | 0.295 | > | 0.2787 | VALID |
| X3_9 | 0.519 | > | 0.2787 | VALID |
| X4_1 | 0.752 | > | 0.2787 | VALID |
| X4_2 | 0.747 | > | 0.2787 | VALID |
| X4_3 | 0.661 | > | 0.2787 | VALID |
| X4_4 | 0.686 | > | 0.2787 | VALID |
| X4_5 | 0.589 | > | 0.2787 | VALID |
| X4_6 | 0.546 | > | 0.2787 | VALID |
| X4_7 | 0.297 | > | 0.2787 | VALID |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien validitas (r hitung) dari setiap item pernyataan pada variabel kemampuan auditor dalam pendeteksain

kecurangan, skeptisme profesional, independensi, kompetensi, dan etika auditor lebih besar dari r tabel (0,2787). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel yang ada dalam penelitian ini sudah valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 2 Uji Reliabilitas

| Variabel | Koefisien Realibilitas | | Keterangan |
|---|------------------------|------|------------|
| Kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan (Y) | 0,811 | 0,60 | Reliabel |
| Skeptisme Profesional (X1) | 0,833 | 0,60 | Reliabel |
| Independensi (X2) | 0,619 | 0,60 | Reliabel |
| Kompetensi (X3) | 0,871 | 0,60 | Reliabel |
| Etika auditor (X4) | 0,844 | 0,60 | Reliabel |

Berdasarkan pada tabel 2, nilai koefisien reliabilitas pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,60. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan pada masing-masing

variabel sudah reliable, sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mengukur seluaruh variabel sudah memberikan hasil yang konsisten.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3 uji normalitas

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 50 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | .51913114 |
| | Absolute | .077 |
| Most Extreme Differences | Positive | .058 |
| | Negative | -.077 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .544 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .929 |

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

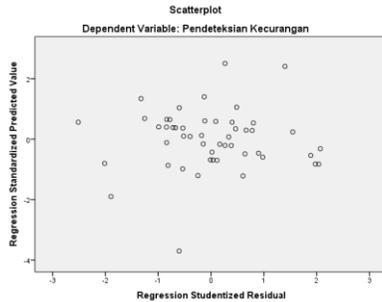
Berdasarkan tabel output uji kolomogrov-smirnov di atas di peroleh nilai signifikansi (Asymp Sig. (2 tailed) sebesar 0,929 nilai signifikansi (p-value) tersebut lebih besar dari 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | |
|-----------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| 1 | | |
| Skeptisme Profesional | .205 | 4.868 |
| Independensi | .210 | 4.764 |
| Kompetensi | .945 | 1.059 |
| Etika Auditor | .836 | 1.197 |

a. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan

Gambar 1 uji heteroskedasitas



Dari scatterplots pada gambar 1 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi.

Tabel 5 Analisis Regresi Linear Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | |
|-----------------------|-----------------------------|------------|
| | B | Std. Error |
| (Constant) | 2.462 | .712 |
| Skeptisme Profesional | 1.006 | .027 |
| Independensi | -.284 | .071 |
| Kompetensi | -.013 | .015 |
| Etika Auditor | -.078 | .018 |

a. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan

Tabel 6 Analisis Koefisien Korelasi

| Correlations | | | | | |
|---------------------|--------|--------|--------|-------|------|
| | PK | SP | IDP | KP | ETK |
| Pearson Correlation | 1 | .994** | .846** | -.162 | .164 |
| Sig. (2-tailed) | | .000 | .000 | .261 | .254 |
| N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Pearson Correlation | .994** | 1 | .868** | -.156 | .207 |
| Sig. (2-tailed) | .000 | | .000 | .278 | .150 |
| N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Pearson Correlation | .846** | .868** | 1 | -.222 | .007 |
| Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | | .120 | .964 |
| N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Pearson Correlation | -.162 | -.156 | -.222 | 1 | .045 |
| Sig. (2-tailed) | .261 | .278 | .120 | | .755 |
| N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Pearson Correlation | .164 | .207 | .007 | .045 | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .254 | .150 | .964 | .755 | |
| N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 7 Analisis koefisien determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .996 ^a | .992 | .991 | .542 |

Koefisien determinasi (Adjusted R square) menunjukkan angka 0,991. Artinya sebesar 99,1 % kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan dapat dijelaskan oleh skeptisme profesional, independensi, kompetensi dan etika auditor.

Tabel 8 Uji Kelayakan (F)

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|----------------|----|-------------|----------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Regression | 1668.132 | 4 | 417.033 | 1421.126 | .000 ^b |
| 1 Residual | 13.205 | 45 | .293 | | |
| Total | 1681.338 | 49 | | | |

a. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai absolut hitung sebesar 1421,126 sedangkan nilai F tabel sebesar 2,58 dengan angka df = 4 dan df2=45 , sehingga F hitung (1421,126) > F tabel (2,58) dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka H0 ditolak dan menerima Ha.

Tabel 9 Uji T

| Coefficients ^a | | |
|---------------------------|--------|------|
| Model | t | Sig. |
| (Constant) | 3.457 | .001 |
| Skeptisme Profesional | 37.917 | .000 |
| Independensi | -4.015 | .000 |
| Kompetensi | -.907 | .369 |
| Etika Auditor | -4.339 | .000 |

a. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan pada penjelasan diatas, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan, yaitu skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan. Independensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan dan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto. (2016,). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : dilengkapi Aplikasi SPSS & EWIEWS. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Biksa, Ida Ayu Indira dan I Dewa Nyoman Wiratmaja, (2016). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional Auditor pada Pendeteksian Kecurangan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana,17(3), 2384-2415, ISSN: 2302-8556.
- Dewi, Anisa Septiana dan Amalia Fakhrunnisa, (2020). Pengaruh Etika dan Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Dengan Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Moderasi. ISSN: 2615 – 2584
- Fransisco, Fransiskus, Indri, Pordinan, Rar, Zulmanto, Haryono Umar. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Dengan

Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Intervening. ISSN : 2615-2584

Ghozali, Imam, (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23, Edisi 8.

Semarang : Universitar Diponegoro

Ghozali,Imam, (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Universitas Diponegoro.

Hery, (2019). Auditing: Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi.

Jakarta : PT Grasindo

Mulyadi. (2014). Auditing Buku 1.

Jakarta : Salemba Empat

Priyatno, Duwi. (2016). Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS. Yogyakarta: Gava Media.

Rosiana, Presti, Indra Mahardika Putra dan Yopie Aprianto Setiawan. (2019).Pengaruh Kompetensi Auditor Independen dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Pendeteksian Fraud. Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi, 2(1), 45-52, Eissn: 2655-237X

Sari, Kadek Gita Arwinda, Wirakusuma, Made Gede dan Ratnadi, Ni Made Dwi. (2018). Pengaruh Skeptisme Profesional, Etika, Tipe Kepribadian, Kompensasi, dan Pengalaman Pada Pendeteksian Kecuranga. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Vol. 7.1:29_56.

Sofie dan Nanda Afriandi Nugroho. (2018). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan. Jurnal Akuntansi Trisakti, 5(1), 65-80, ISSN: 2339-0832.

Sugiyono.(2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.

Bandung: Alfabeta